



## **Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 4 Menggunakan Problem Based Learning**

**Dwi Yuni Saptono<sup>1</sup>, Rahmawati Patta<sup>2</sup>, Kadarisman<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: [dwiyuni26@gmail.com](mailto:dwiyuni26@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: [rahmawati@unm.ac.id](mailto:rahmawati@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: [kadarismanmadong@gmail.com](mailto:kadarismanmadong@gmail.com)

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 30-12-2021; Published: 1-03-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstract**

*The low learning outcomes of students became the basis for the implementation of this research. The purpose of this study was to increase interest and learning outcomes in Indonesian with the main idea of paragraph 4 at SD Negeri Kedungsari 2 using a problem based learning model. The research method is adapted to the stages of CAR implementation including planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques in this study used observation sheets, tests and document studies. There are 2 types of data analysis, namely qualitative in the form of observation sheets and questionnaires, quantitative in the form of learning evaluation assessment results. The increase in learning outcomes can be seen from the average value of each cycle, namely in pre-study the average value only reached 57, in cycle 1 it became 70,5, in cycle 2 it reached 85, and in cycle 3 it reached 93. The percentage of KKM achievement starting from pre-study only reached 10%, then in cycle 1 it reached 45%, in cycle 2 it reached 85%, and in cycle 3 it reached 100%. Based on the data from cycle 1, cycle 2, and cycle 3, it can be concluded that the use of problem based learning model can improve student learning outcomes in grade 4 SD Negeri Kedungsari 2.*

**Keywords:** *Problem Based Learning; Learning Outcome; Main Idea.*

### **Abstrak**

*Rendahnya hasil belajar peserta didik menjadi dasar pelaksanaan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan minat dan hasil belajar bahasa Indonesia materi gagasan pokok paragraf kelas 4 SD Negeri Kedungsari 2 menggunakan model problem based learning. Metode penelitian disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan PTK meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, test dan kajian dokumen, Ada 2 jenis analisis data yaitu kualitatif berupa lembar observasi dan angket, kuantitatif berupa hasil penilaian evaluasi pembelajaran. Peningkatan hasil belajar terlihat dari nilai rata-rata tiap siklus yaitu pada pra penelitian nilai rata-rata hanya mencapai 57, pada siklus 1 menjadi 70,5, pada siklus 2 mencapai 85, dan pada siklus 3 telah mencapai 93. Prosentase pencapaian KKM mulai dari pra penelitian hanya mencapai 10%, kemudiana pada siklus 1 mencapai 45%, pada siklus 2 mencapai 85%, dan pada siklus 3 telah mencapai 100%. Berdasarkan data mulai dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Kedungsari 2.*

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning; Hasil Belajar; Gagasan Pokok.*

## PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa PPGDJ Angkatan 2 Tahun 2021 Universitas Negeri Makassar dilaksanakan supaya mahasiswa dapat mengenal keadaan sekolah secara menyeluruh dan dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di sekolah. Salah satu tugas yang harus dilakukan mahasiswa selama berlangsungnya PPL adalah melaksanakan praktik pembelajaran secara Daring. Dalam masa pandemi Covid-19 sehingga proses pembelajaran harus dilakukan secara Daring, mahasiswa PPL diharapkan tetap dapat menyajikan kegiatan belajar yang menarik, menyenangkan dan bermakna supaya dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hakikat belajar yaitu belajar merupakan proses di mana tingkah laku ditumbuhkan melalui praktik atau latihan (Kingsley dalam Syaiiful Bahri Djamarah, 2008: 13). Berdasarkan teori tersebut dapat diartikan bahwa dalam proses pembelajaran harus ada perubahan dan peningkatan yang diperoleh oleh peserta didik melalui praktik dan latihan yang didesain oleh guru.

Kenyataan yang ditemukan oleh mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi gagasan pokok sebuah paragraf bagi peserta didik kelas 4 SD Negeri Kedungsari 2 secara Daring terdapat beberapa masalah yang ditemukan oleh mahasiswa, yaitu (1) Proses pelaksanaan pembelajaran Daring sering terkendala dengan masalah jaringan internet yang tidak stabil, (2) Guru cenderung masih menggunakan menggunakan metode ceramah, (3) Guru belum bisa mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, (4) Rendahnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Berbagai masalah yang terjadi tersebut harus segera diatasi karena sangat berpengaruh terhadap rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik.

Dari berbagai permasalahan yang menghambat keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia materi gagasan pokok paragraf bagi kelas 4 SD Negeri Kedungsari 2, maka mahasiswa PPL menentukan beberapa alternatif pemecahan masalah seperti (1) Menggunakan model problem based learning yang sintaknya bisa menarik minat dan melatih ketrampilan peserta didik, (2) Menyusun bahan ajar berbasis TPACK yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik abad 21, (3) Menggunakan media peraga yang konkret untuk lebih mempertajam pemahaman peserta didik.

Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Jihad, Asep dan Haris, Abdul, 2010: 15). Dimiyati dan Mudjiono (2009) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai. Jadi hasil belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan memiliki peranan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, setelah dievaluasi melalui tugas dan tes hasil belajar tersebut dapat diukur atau dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf maupun kalimat

Hakikat bahasa Indonesia dikemukakan Machfudz (2000) bahwa, "Hakikat Bahasa Indonesia adalah: Bahasa sebagai simbol, Bahasa sebagai bunyi ujaran, bahasa bersifat arbitrer, dan Bahasa bersifat konvensional." Arti kata hakikat bila merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Ali, 1990) memiliki pengertian intisari atau dasar. Hakikat bahasa dapat diartikan sebagai sesuatu yang mendasar dari bahasa. Bahasa memiliki peran yang penting di dalam kehidupan manusia. sebagai alat komunikasi yang memudahkan manusia untuk berinteraksi antara yang satu dengan yang lain. Menurut Parera (2004:11), bahasa merupakan suatu gejala sosial yang digunakan untuk berkomunikasi antar sesama manusia. Sebagai suatu gejala sosial, kita harus dapat membedakan penggunaan bahasa dan tujuan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi antar manusia. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan simbol dan alat untuk berkomunikasi secara resmi antar manusia Indonesia.

Howard Barrows dan Kelson dalam Amir (2009) berpendapat bahwa Problem Based Learning adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah yang menuntut peserta didik mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Sedangkan Finkle dan Torp (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) mengemukakan bahwa Problem Based Learning merupakan pengembangan kurikulum dan system pengajaran yang dikembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak

terstruktur dengan baik. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dikatakan bahwa problem based learning adalah model pembelajaran yang mendidik peserta didik untuk berpikir kritis, aktif mengikuti pembelajaran sehingga nantinya akan terampil dalam memecahkan masalah.

Kondisi awal dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas 4 SD Negeri Kedungsari 2, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, peserta didik menjadi pasif dan kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Rendahnya minat belajar peserta didik ini mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah, sehingga mendorong guru untuk mengatasinya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik abad 21, maka dipilihlah model pembelajaran problem based learning. Penggunaan model pembelajaran problem based learning pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 4 SD Negeri Kedungsari 2 merupakan alternatif yang dipilih oleh guru supaya peserta didik lebih bermotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sintak-sintak dalam model problem based learning diharapkan mampu melatih kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah.

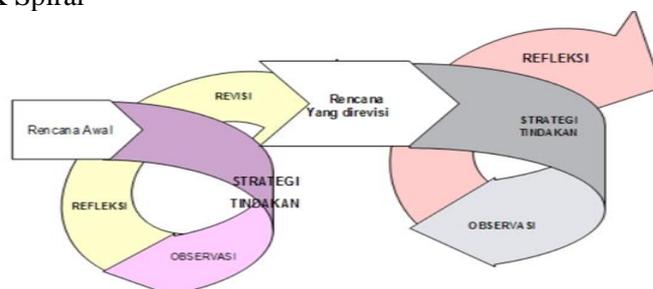
Tujuan dari penulisan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh mahasiswa PPL adalah untuk meningkatkan hasil bahasa Indonesia materi gagasan pokok sebuah paragraf bagi peserta didik kelas 4 SD Negeri Kedungsari 2 menggunakan problem based learning. Hipotesis berdasarkan tujuan tersebut adalah “Apakah penggunaan problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi gagasan pokok sebuah paragraf peserta didik kelas 4 SD Negeri Kedungsari 2?”

## METODE

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 di mana setiap terdiri dari 1 pertemuan. Setiap siklus saling berkaitan sesuai menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh C. Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2006: 97) seperti terlihat pada gambar 1 di bawah ini.

**Gambar 1.** Model PTK Spiral



Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas 4 SD Negeri Kedungsari 2 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022 sejumlah 20 anak, terdiri dari peserta didik laki-laki sebanyak 11 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 9 orang. Muatan pelajaran yang dipilih adalah bahasa Indonesia materi gagasan pokok paragraf. Secara umum keadaan peserta didik termasuk golongan ekonomi menengah ke bawah dan tingkat pendidikan orang tua juga rendah. Lingkungan tempat tinggal yang berada di Pinggiran Kota Magelang di mana masyarakatnya kurang peduli dengan pentingnya pendidikan. Dalam melaksanakan penelitian ini mahasiswa PPL dibantu oleh teman sejawat yang merupakan rekan kerja guru di SD Negeri Kedungsari 2. Dipilihnya teman sejawat yang berasal dari satu sekolah adalah untuk memudahkan mahasiswa PPL dalam berkoordinasi dan bekerja sama selama berlangsungnya penelitian. Teman sejawat membantu mahasiswa PPL dalam menyusun rencana perbaikan pembelajaran, selain itu teman sejawat juga membantu dalam melakukan observasi video rekaman pembelajaran dan merefleksinya. Penelitian ini dilaksanakan ketika mahasiswa PPG Dalam Jabatan melaksanakan kegiatan PPL yang berlangsung dalam waktu 1 bulan yaitu mulai tanggal 1 Juli 2021 s.d. 16 Agustus 2021. Penelitian ini dititikberatkan pada peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia materi gagasan pokok paragraf bagi peserta didik kelas 4 SD Negeri Kedungsari 2 menggunakan model problem based learning. Kegiatan yang dilakukan dalam setiap tahapan penelitian ini adalah

1. Perencanaan (*planning*)  
 Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah menyusun set perangkat pembelajaran, berkoordinasi dengan kepala sekolah, berkoordinasi dengan teman sejawat, dan orang tua peserta didik, membuat link pembelajaran Daring, menginstall aplikasi editing video, menyusun lembar observasi, mempersiapkan alat perekam video, menyusun angket dengan responden peserta didik.
2. Pelaksanaan (*action*)  
 Selama berlangsungnya praktik pembelajaran dilaksanakan perekaman video, dengan tujuan supaya hasil rekaman video ini bisa diamati oleh mahasiswa dan teman sejawat.
3. Observasi (Pengamatan)  
 Pada tahap ini mahasiswa dan teman sejawat mengamati hasil rekaman video praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tujuan dari observasi ini untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama berlangsungnya praktik pembelajaran.
4. Refleksi  
 Kelebihan dan kekurangan praktik pembelajaran yang diperoleh dari tahap observasi kemudian menjadi dasar mahasiswa PPGDJ untuk melaksanakan refleksi. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan praktik pembelajaran.

Pada penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari perolehan skor dan nilai hasil evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) lembar observasi pembelajaran (teknik nontes) untuk data kualitatif, (2) diperoleh melalui Pemberian soal evaluasi di setiap akhir siklus (teknik tes) untuk data kuantitatif..

Salah satu tahapan penting dalam proses penelitian adalah analisis data. Data yang telah terkumpul menggunakan berbagai Teknik, kemudian diolah dan disajikan untuk membantu menjawab masalah penelitian yang diteliti (Qomari, 2009: 1). Tahapan dalam analisis data kuantitatif yaitu (1) validasi data, (2) editing data, (3) pengkodean data. Analisis data kuantitatif bertujuan untuk menghitung nilai rata-rata, dan prosentase KKM, kemudian data kuantitatif tersebut diperjelas dengan menggunakan tabel dan grafik. Tahapan analisis data kualitatif yaitu (1) mengenal data, (2) meninjau kembali tujuan penelitian, (3) mengembangkan kerangka kerja, (4) mengidentifikasi pola dan hubungan. Analisis data kualitatif tujuannya untuk mengetahui perilaku peserta didik, guru, dan sarana prasarana pendukung saat berlangsungnya pelaksanaan siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

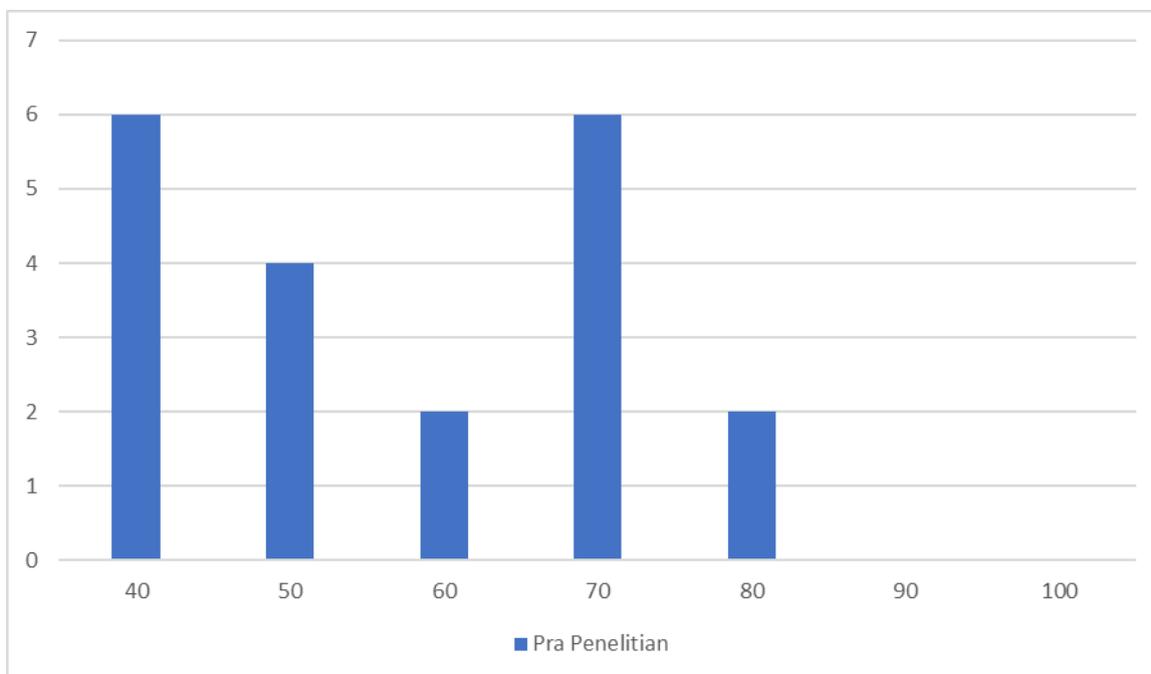
1. Kondisi Awal (Pra Penelitian)

**Tabel 1.** Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dan Guru Pra Siklus

No	Aspek Yang Diamati	Skor (1-5)	Total Skor	Prosentase (Skor Total : Skor Mak) x 100%	Kategori
A	B	B	C	D	E
1.	Aktivitas Peserta Didik				
	a. Kehadiran	4	7	35 %	SK = Skor 4 - 22 K = Skor 23 - 41 C = Skor 42 - 60 B = Skor 61 - 79 SB = Skor 80 - 100
	b. Minat peserta didik	1			
	c. Aktif Bertanya	1			
	d. Aktif Menjawab	1			
2.	Aktivitas Guru				
	a. Model Pembelajaran	2	8	40 %	
	b. Metode Mengajar	2			
	c. Penggunaan Media	2			
	d. Mengelola Kelas	2			

Berdasarkan data pada tabel 1 terlihat bahwa aktivitas peserta didik memperoleh skor total 7 dan mencapai prosentase 35 % dengan kategori kurang (K). Sedangkan aktivitas guru memperoleh skor total 8 atau mencapai 40 % berada dalam kategori kurang (K).

**Grafik 1.** Nilai Belajar Materi Gagasan Pokok Paragraf Pra Penelitian



**Tabel 2.** Frekuensi Nilai Belajar Materi Gagasan Pokok Paragraf Pra Penelitian

Nomor	Nilai	Frekuensi	Prosentase	B x C
A	B	C	D	E
1	40	6	30	240
2	50	4	20	200
3	60	2	10	120
4	70	6	30	420
5	80	2	10	160
6	90	0	0	0
7	100	0	0	0

**Tabel 3.** Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Penelitian

Data Yang Dievaluasi	Hasil
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	40
Nilai Rata-Rata Kelas	57
Prosentase KKM	10%

Data pada tabel 3 menunjukkan hasil belajar peserta didik sangat rendah, di mana nilai terendah adalah 40, sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Nilai rata-rata kelas juga sangat rendah yaitu 57. Prosentase KKM hanya mencapai 10 % atau dari 20 orang peserta didik hanya ada 2 orang peserta didik yang mencapai KKM.

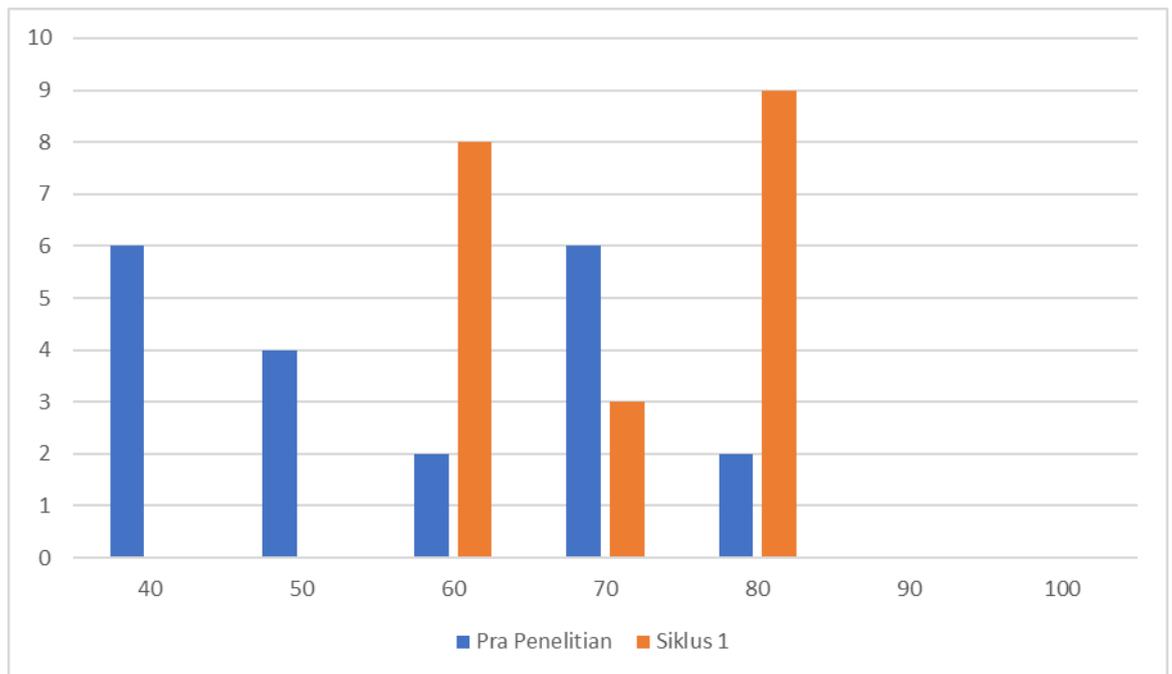
2. Siklus 1

**Tabel 4.** Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dan Guru Pra Siklus

No	Aspek Yang Diamati	Skor (1-5)	Total Skor	Prosentase (Skor Total : Skor Mak) x 100%	Kategori
A	B	B	C	D	E
1.	Aktivitas Peserta Didik				
	e. Kehadiran	4	13	65 %	SK = Skor 4 - 22 K = Skor 23 - 41 C = Skor 42 - 60 B = Skor 61 - 79 SB = Skor 80 - 100
	f. Minat peserta didik	3			
	g. Aktif Bertanya	3			
	h. Aktif Menjawab	3			
2.	Aktivitas Guru				
	e. Model Pembelajaran	5	14	70 %	
	f. Metode Mengajar	4			
	g. Penggunaan Media	3			
	h. Mengelola Kelas	2			

Berdasarkan data pada tabel 4 terlihat bahwa aktivitas peserta dan guru mengalami sedikit peningkatan. Aktivitas peserta didik memperoleh skor total 10 dan mencapai prosentase 65 % dengan kategori baik (B). Sedangkan aktivitas guru memperoleh skor total 14 atau mencapai 70 % berada dalam kategori baik (B).

**Diagram 2.** Nilai Belajar Materi Gagasan Pokok Paragraf Siklus 1



**Tabel 5.** Frekuensi Nilai Belajar Materi Gagasan Pokok Paragraf Siklus 1

Nomor	Nilai	Frekuensi	Prosentase	B x C
A	B	C	D	E
1	40	0	0	0
2	50	0	0	0
3	60	8	40	480
4	70	3	15	210
5	80	9	45	720
6	90	0	0	0
7	100	0	0	0

**Tabel 6.** Hasil Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1

Data Yang Dievaluasi	Hasil
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	60
Nilai Rata-Rata Kelas	70,5
Prosentase KKM	45 %

Data hasil evaluasi pembelajaran siklus 1 yang terlihat pada tabel 6 menunjukkan hanya ada sedikit peningkatan. Hasil belajar peserta didik dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Nilai rata-rata kelas mencapai 70,5. Prosentase KKM mencapai 45 % atau dari 20 orang peserta didik ada 9 orang yang mencapai KKM.

### Siklus 2

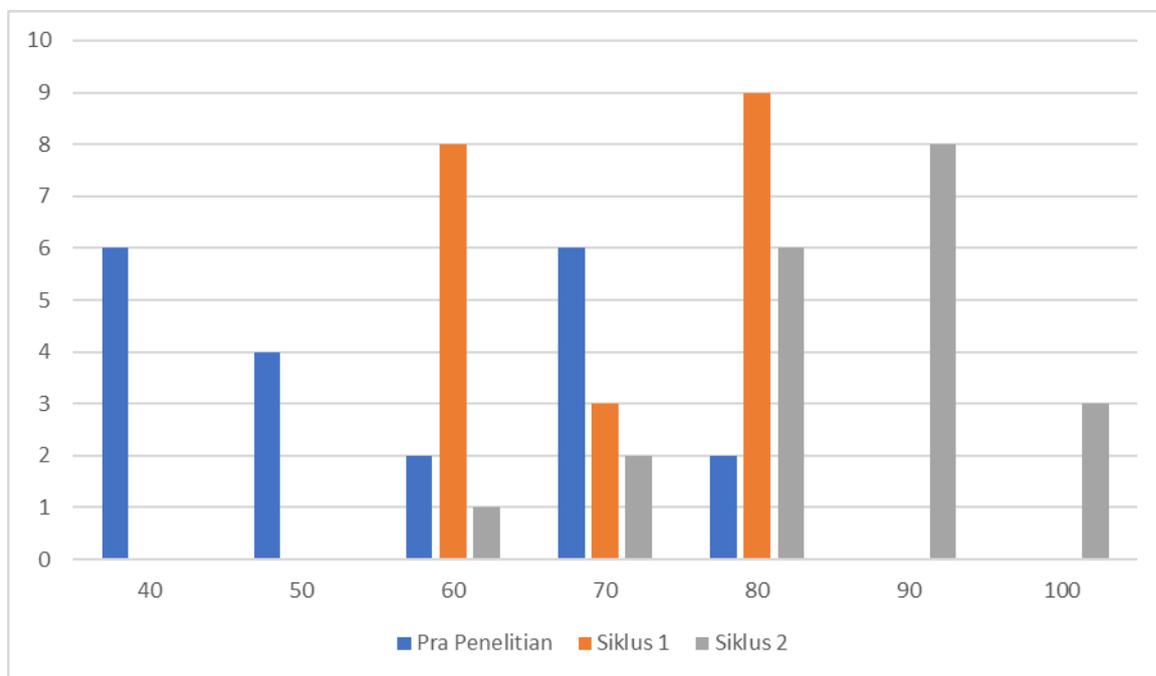
**Tabel 7.** Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dan Guru Siklus 2

No	Aspek Yang Diamati	Skor (1-5)	Total Skor	Prosentase (Skor Total : Skor Mak) x 100%	Kategori
A	B	B	C	D	E
1.	Aktivitas Peserta Didik				
	i. Kehadiran	4	18	90 %	SK = Skor 4 - 22 K = Skor 23 - 41 C = Skor 42 - 60 B = Skor 61 - 79 SB = Skor 80 - 100
	j. Minat peserta didik	4			
	k. Aktif Bertanya	5			
	l. Aktif Menjawab	5			
2.	Aktivitas Guru				
	i. Model Pembelajaran	5	19	95 %	
	j. Metode Mengajar	5			
	k. Penggunaan Media	5			
	l. Mengelola Kelas	4			

Berdasarkan data pada tabel 7 terlihat bahwa aktivitas peserta dan guru peningkatan yang cukup banyak. Aktivitas peserta didik memperoleh skor total 18 dan mencapai prosentase 90 % dengan kategori sangat baik (SB). Sedangkan aktivitas guru memperoleh skor total 19 atau mencapai

95 % berada dalam kategori sangat baik (SB)

**Diagram 3.** Nilai Belajar Materi Gagasan Pokok Paragraf Siklus 2



**Tabel 8.** Frekuensi Nilai Belajar Materi Gagasan Pokok Paragraf Siklus 2

Nomor	Nilai	Frekuensi	Prosentase	B x C
A	B	C	D	E
1	40	0	0	0
2	50	0	0	0
3	60	1	5	60
4	70	2	10	140
5	80	6	30	480
6	90	8	40	720
7	100	3	15	300

**Tabel 9.** Hasil Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 2

Data Yang Dievaluasi	Hasil
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Nilai Rata-Rata Kelas	85
Prosentase KKM	85%

Data hasil evaluasi pembelajaran siklus 2 yang terlihat pada tabel 9 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan yaitu nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 100 dan nilai terendah 60. Nilai rata-rata kelas telah mencapai 85 dan prosentase KKM mencapai 85 % di mana hanya ada 3 orang peserta didik tidak mencapai KKM.

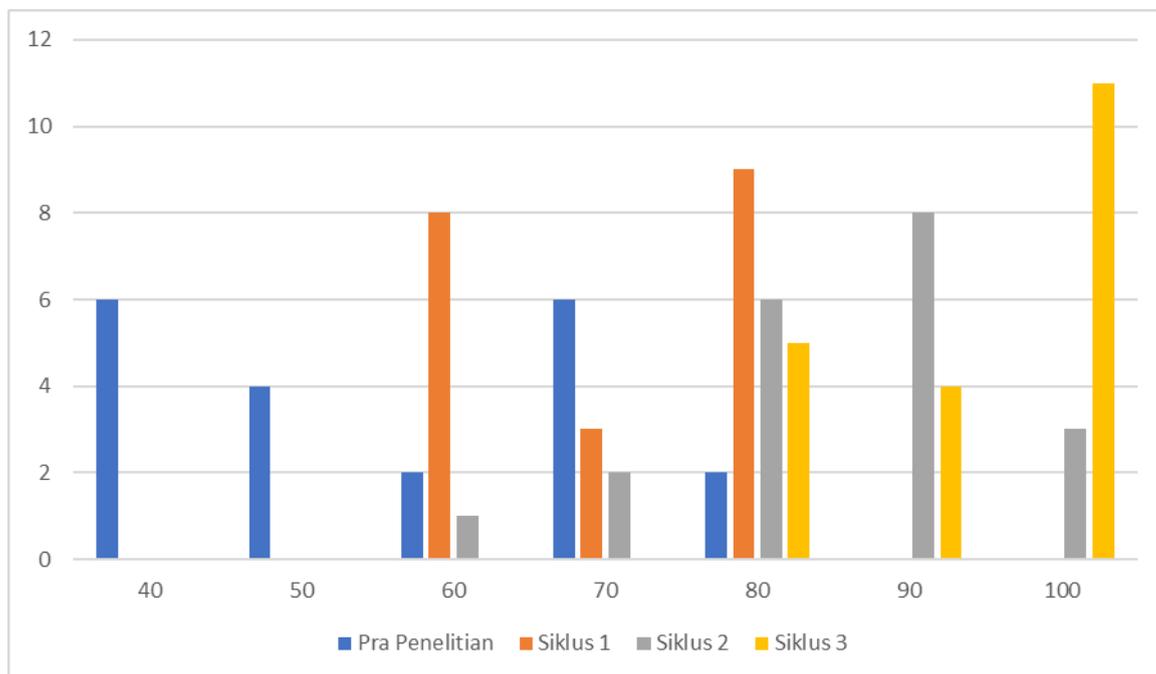
**Siklus 3**

**Tabel 10.** Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dan Guru Siklus 3

No	Aspek Yang Diamati	Skor (1-5)	Total Skor	Prosentase (Skor Total : Skor Mak) x 100%	Kategori
A	B	B	C	D	E
1.	Aktivitas Peserta Didik				SK = Skor 4 - 22 K = Skor 23 - 41 C = Skor 42 - 60 B = Skor 61 - 79 SB = Skor 80 - 100
	m. Kehadiran	4	19	95 %	
	n. Minat peserta didik	5			
	o. Aktif Bertanya	5			
	p. Aktif Menjawab	5			
2.	Aktivitas Guru				
	m. Model Pembelajaran	5	19	95 %	
	n. Metode Mengajar	5			
	o. Penggunaan Media	5			
	p. Mengelola Kelas	4			

Berdasarkan data pada tabel 10 terlihat bahwa aktivitas peserta dan guru semakin meningkat. Aktivitas peserta didik dan guru memperoleh skor total yang sama yaitu 19 dan mencapai prosentase 95 % dengan kategori sangat baik (SB).

**Diagram 4.** Nilai Belajar Materi Gagasan Pokok Paragraf Siklus 3



**Tabel 11.** Frekuensi Nilai Belajar Materi Gagasan Pokok Paragraf Siklus 3

Nomor	Nilai	Frekuensi	Prosentase	B x C
A	B	C	D	E
1	40	0	0	0
2	50	0	0	0

3	60	0	5	0
4	70	0	10	0
5	80	5	30	400
6	90	4	40	360
7	100	11	15	1100

**Tabel 12** Hasil Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 3

Data Yang Dievaluasi	Hasil
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	80
Nilai Rata-Rata Kelas	93
Prosentase KKM	100%

Data hasil evaluasi pembelajaran siklus 3 yang terlihat pada tabel 12 menunjukkan kemampuan peserta didik semakin meningkat. Hal ini terlihat dari nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 100 dan nilai terendah 80. Nilai rata-rata kelas telah mencapai 93 dan prosentase KKM mencapai 100 %.

### Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 telah menggunakan model *problem based learning*. Menurut Ibrahim, Nur dan Ismail (Rusman, 2010: 243), Nurhadi, dkk (2004: 56) tahapan *problem based learning* yaitu: (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penggunaan model *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi gagasan pokok paragraf di kelas 3 SD Negeri Kedungsari 2.

Berdasarkan pengamatan aktivitas peserta didik dan guru siklus 1 mengalami sedikit peningkatan yaitu telah mencapai kategori baik (B).. Pada saat guru memberikan tes awal pada tahap pra penelitian terlihat dari 20 orang peserta didik ada 18 orang yang nilainya tidak mencapai KKM atau prosentase KKM hanya mencapai 10 %. Kemudian mahasiswa memutuskan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di siklus 1. Pada tahap perencanaan mahasiswa PPL menyiapkan set pembelajaran berupa RPP, materi ajar, media pembelajaran, LKPD, dan lembar evaluasi. Selain itu juga mempersiapkan link pembelajaran Daring melalui zoom, alat perekam data, dan berkoordinasi dengan teman sejawat. Pada siklus 1 ini minat peserta didik masih rendah karena media yang ditampilkan oleh guru hanya berupa teks saja. Masih rendahnya minat belajar peserta didik ini berpengaruh pada hasil belajar yang hanya mengalami sedikit peningkatan yaitu rata-rata dari 57 menjadi 70, 5 dan prosentase KKM dari 10 % menjadi 45 % atau hanya 9 orang peserta didik yang mencapai KKM.

Berdasarkan refleksi siklus 1 yang hasilnya belum memuaskan mahasiswa memutuskan untuk melaksanakan siklus 2. Pada tahap perencanaan mahasiswa mempersiapkan RPP, Bahan Ajar, Media, LKPD, dan lembar evaluasi. Media yang ditampilkan melalui layar zoom pada siklus 2 tidak hanya berupa teks, tetapi juga gambar dan video, sehingga dapat merangsang minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik dan guru telah meningkat dan mencapai katagori sangat baik (SB). Ternyata dengan adanya perbaikan media pembelajaran ini peserta didik menjadi aktif dan hasil pembelajaran juga meningkat yaitu nilai rata-rata dari 70,5 menjadi 85 dan prosentase KKM dari 45 % menjadi 85 % atau ada 3 peserta didik yang belum mencapai KKM. Dari hasil tersebut mahasiswa memutuskan untuk melaksanakan siklus 3 karena masih ada 3 orang peserta didik yang belum mencapai KKM.

Di siklus 2 pada tahap perencanaan mahasiswa mempersiapkan RPP, Bahan Ajar, Media, LKPD, dan

lembar evaluasi. Media yang ditampilkan melalui layar zoom pada siklus 2 tidak hanya berupa teks, gambar, dan video, tetapi guru juga menampilkan benda konkret untuk lebih merangsang minat peserta didik dan menambah pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia materi gagasan pokok paragraf. Ternyata hal ini membuat aktivitas peserta didik dan guru semakin meningkat dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Pada siklus 3 ini nilai rata-rata semakin meningkat dari 85 menjadi 93 dan prosentase KKM dari 85 % menjadi 100 % . Hasil belajar seluruh peserta didik telah mencapai KKM pada siklus 3 ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berlangsung selama 3 siklus, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia materi gagasan pokok paragraf bagi peserta didik kelas 4 SD Negeri Kedungsari 2 menggunakan model *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik ini terlihat dari hasil analisis data kualitatif dan data kuantitatif yang dilakukan oleh mahasiswa PPL bersama dengan teman sejawat. Peningkatan hasil belajar terlihat dari nilai rata-rata tiap siklus yaitu pada pra penelitian nilai rata-rata hanya mencapai 50 menjadi 91 di siklus 3. Prosentase pencapaian KKM pra penelitian hanya mencapai 10% menjadi 100% pada siklus 3.

Keberhasilan penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran Daring sangat dibutuhkan kerjasama dengan orang tua peserta didik untuk ikut terlibat dalam mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran. Dengan diterapkannya model *problem based learning* dalam pembelajaran Daring manfaatnya dapat dirasakan oleh peserta didik dan guru. Manfaat yang diperoleh oleh peserta didik adalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan bertindak sesuai metode ilmiah, yang secara tidak sadar dilakukan oleh peserta didik setelah melalui tahapan-tahapan (sintak) dalam *problem based learning*. Sementara itu, manfaat yang diperoleh oleh guru adalah guru menjadi terampil dalam memanfaatkan TPACK, dan mengelola pembelajaran Daring.

### Saran

Saran yang bisa penulis tuliskan berdasarkan hasil-hasil temuan selama berlangsungnya penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
  - a. Melalui model *problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi gagasan pokok paragraf.
  - b. Melalui model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi gagasan pokok paragraf.
2. Bagi Guru
  - a. Melalui model *problem based learning* dapat meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi gagasan pokok paragraf.
  - b. Melalui model *problem based learning* dapat meningkatkan ketrampilan guru dalam merancang sumber belajar dan media pembelajaran bahasa Indonesia materi gagasan pokok paragraf.
3. Bagi Sekolah
  - a. Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga potensi peserta didik dapat dikembangkan dengan optimal.
  - b. Sekolah harus memfasilitasi guru untuk meningkatkan kemampuannya melalui kegiatan KKG, seminar, Diklat, dan kegiatan yang lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Aditya Media.
- Munawaroh, Isniatun (2019). Modul 1 Pedagogik PPG Konsep Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Kemdikbud.
- Pujiriyanto (2019). Modul 2 Pedagogik PPG Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Kemdikbud.
- Muhtadi, Ali (2019). Modul 3 Pedagogik PPG Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Kemdikbud.
- Miyarso, Estu. ( 2019 ). Modul 4 Pedagogik PPG Perancangan Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Kemdikbud.
- Zamroni, dkk (2018). Buku Pegangan Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Jakarta: Dirjen GTK Kemdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono (1999). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah dan Zain (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta